

## Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Bagi Guru dan Tendik di SMPN3 Fatuelu Barat

Daniel Frengki Kamengko<sup>1\*</sup>, Alfred Snae<sup>2</sup>, Agus Maramba Meha<sup>3</sup>, Filmon Mikson Polin<sup>4</sup>  
Universitas Kristen Artha Wacana<sup>1, 2, 3, 4</sup>

[frengkykamengko@gmail.com](mailto:frengkykamengko@gmail.com), [ibaalfred@gmail.com](mailto:ibaalfred@gmail.com), [usmeha17@gmail.com](mailto:usmeha17@gmail.com), [filmonpolin08@gmail.com](mailto:filmonpolin08@gmail.com)

\* Daniel Frengki Kamengko

### Informasi Artikel

Revisi:  
05 Agustus 2024

Diterima:  
08 Agustus 2024

Diterbitkan:  
31 Oktober 2024

### Kata Kunci

Administrasi perpustakaan,  
Budaya literasi,  
Fasilitas perpustakaan,  
Pengelolaan perpustakaan,  
Perpustakaan nasional.

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan guru dan tenaga kependidikan di SMPN 3 Fatuleu Barat dalam mengelola perpustakaan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah dua orang guru PNS, enam orang guru non-PNS, dan satu pegawai non-PNS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan praktek pengelolaan perpustakaan, yang mencakup pengembangan koleksi buku referensi, penataan fasilitas perpustakaan, dan pembentukan budaya literasi bagi siswa, guru, dan staf. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru dan pegawai. Tujuan kegiatan dicapai melalui survei dan wawancara dengan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dalam proses evaluasi ini, keterampilan peserta dalam pengelolaan perpustakaan dipertimbangkan. Selain itu, kami melihat secara langsung bagaimana perpustakaan diurus dan bagaimana siswa dan karyawan sekolah menggunakannya. Analisis data kuantitatif dari hasil survei serta data kualitatif dari wawancara dan observasi menghasilkan kesimpulan dari kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan ketrampilan dalam pengelolaan perpustakaan oleh guru dan tendik di SMPN 3 Fatuleu Barat.

### Abstract

The goal of this community service activity is to improve the abilities of teachers and educational staff at SMPN 3 Fatuleu Barat in managing the school library. The participants of this activity included two civil servant teachers, six non-civil servant teachers, and one non-civil servant staff member. The activity utilized training and practical methods in library management, including the creation of reference book collections, organizing the library's collections, and making sure that all of the books are organized in a logical manner. Prior to and following the training, participant questionnaires and interviews were used to gauge how well the activity's goals were met. The evaluation process took into account the participants' library management skills. We also have firsthand experience with how the school personnel and children used the library and how it was run. The activity's conclusions were derived from the quantitative analysis of survey data as well as the qualitative data gathered through observations and interviews. The instructors and educational staff at SMPN 3 Fatuleu Barat demonstrated an improvement in their library management skills, according to the results.

**How to Cite:** Kamengko, D.F., Snae, A., Maramba, A.M. & Polin, F.K. (2024). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Bagi Guru dan Tendik di SMPN3 Fatuelu Barat. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 3 (2), 81-88.

## Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan siswa dan guru yang ada pada sekolah tersebut. Menurut Safii, Zen, & Mayesti (2018); Endarti, (2022), perpustakaan adalah tempat belajar dan rekreasi untuk menumbuhkan tingkat literasi siswa. Selaras dengan itu Tunardi (2018) menyatakan bahwa perpustakaan adalah jembatan yang menghubungkan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu setiap penyelenggara pendidikan atau sekolah wajib untuk mempunyai perpustakaan sebagai sarana pendamping pembelajaran. Amanat UU No 43 tahun 2007 menyatakan bahwa setiap sekolah harus dilengkapi dengan perpustakaan, namun menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terdapat 34.19 persen sekolah di Indonesia belum memiliki perpustakaan (Safii, et al, 2021). Situasi ini sangat mengganggu karena peran perpustakaan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak adanya perpustakaan di beberapa sekolah ini mungkin menjadi penghalang bagi upaya untuk meningkatkan pendidikan dan literasi di Indonesia. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan menerapkan kebijakan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Tidak terpenuhinya amanat UU No. 43 Tahun 2007 ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Beberapa di antaranya adalah kekurangan dana, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya perpustakaan untuk proses pendidikan. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan tindakan strategis dan kerja sama. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, harus meningkatkan upayanya untuk menyediakan dana dan sumber daya yang memadai untuk membangun perpustakaan di sekolah-sekolah yang belum memilikinya (Ma'arif, Husnah, & Rizqiyah, 2022).

Selain itu, sekolah harus diberdayakan untuk mengelola perpustakaan dengan baik. Untuk memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya ada, tetapi juga berfungsi dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar, tenaga perpustakaan harus dilatih dan dibantu. Selain itu, kerja sama dengan berbagai lembaga swasta, non-pemerintah, dan komunitas dapat mempercepat penyediaan dan pengelolaan perpustakaan di sekolah-sekolah yang membutuhkan (Manangin, Mozin & Tohopi, 2024). Dalam jangka panjang, peningkatan literasi dan kualitas pendidikan melalui ketersediaan perpustakaan yang memadai di setiap sekolah akan berdampak positif pada perkembangan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, lebih mudah untuk mencapai tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan berdaya saing tinggi di seluruh dunia. Oleh karena itu, memastikan bahwa semua sekolah memiliki perpustakaan adalah langkah penting dan strategis untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), sejumlah sekolah menghadapi masalah tersebut termasuk di SMPN 3 Fatuleu Barat. Perpustakaan yang ada pada sekolah tersebut hanya merupakan gedung yang berfungsi menampung buku referensi tanpa mengikuti standar

pengelolaan perpustakaan nasional. Faktanya para guru dan tenaga pendidik di sekolah ini mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan perpustakaan sekolah sehingga berdampak pada kualitas layanan perpustakaan itu sendiri dan dampaknya adalah menurunnya minat baca siswa.

Beberapa faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi kondisi ini. Faktor internal seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen perpustakaan sekolah, keterbatasan sumber daya, dan keterbatasan fasilitas. Faktor eksternal mencakup kurangnya pelatihan guru dan pegawai, keterbatasan akses informasi, dan kondisi sosial-budaya (Sukirman, dkk, 2021). Hal ini tentu bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Saleh, Raham & Komalasari (2011) bahwa sebuah perpustakaan dianggap layak jika gedungnya harus memiliki kumpulan bahan pustaka seperti buku, majalah dan buku rujukan dalam jumlah tertentu. Selain itu bahan pustaka juga harus disimpan dengan baik dalam bentuk cetak maupun digital. Yang lebih utama lagi, sistem pendataan dan bahan pustaka harus diolah dan diproses dengan cara yang sesuai seperti memberi nomor inventaris, nomor klasifikasi, melakukan katalogisasi, dan memasukkan data dengan benar. Menurut Artana, (2019) sebuah perpustakaan harus dikelola oleh seorang yang profesional dalam bidang perpustakaan namun kondisi perpustakaan sekolah di SMPN 3 Fatuleu Barat tidak seperti yang diharapkan tersebut.

Hasil observasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa standar perpustakaan di sekolah tersebut belum memadai. Menurut Luqiana, & Nelisa, (2022) standar perpustakaan sekolah yang baik harus memiliki standar penomoran buku, dan manajemen peminjaman buku namun minimnya jumlah buku referensi, dan bahkan belum tertatanya ruang permanen yang difungsikan sebagai perpustakaan sekolah merupakan kendala utama SMPN 3 Fatuleu Barat. Menurut Hanafiyah, (2018) hal ini tentu berpengaruh pada perkembangan literasi siswa di sekolah. Faktanya siswa di SMPN 3 Fatuleu Barat mengalami penurunan pemahaman literasi akibat pengelolaan perpustakaan yang tidak memenuhi standar ini.

Secara spesifik, mitra di SMPN 3 Fatuleu Barat menghadapi kendala utama dalam pengelolaan perpustakaan. Pertama, minimnya pelatihan pengelolaan perpustakaan di tingkat sekolah, kabupaten, dan provinsi bagi guru dan tenaga pendidikan. Kendala administratif, khususnya status guru non-PNS yang kurang berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan berskala lokal dan nasional. Kedua, keterbatasan informasi dan sumber daya manusia, dimana sekolah tersebut terletak didaerah terpencil yang mengalami kesulitan jaringan internet sehingga guru cenderung mengabaikan pencarian informasi tentang pelatihan. Layanan perpustakaan di sekolah ini terbatas hanya pada peminjaman buku teks untuk keperluan pengajaran, belum tertatanya koleksi buku yang baik seperti pemberian nomor inventaris, nomor klasifikasi, melakukan katalogisasi, dan memasukkan data dengan benar (Murtianingsih, 2022). Selain itu juga perpustakaan sekolah tersebut dikelola oleh pegawai yang minim pengetahuan bidang

perpustakaan. Melalui program transfer ilmu dan pelatihan pengelolaan perpustakaan ini diharapkan mitra dapat mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga dapat terwujudnya peningkatan kompetensi guru dan pegawai dalam mengelola perpustakaan sekolah.

## **Metode**

Dalam mengelola pelatihan, pendekatan partisipatif diutamakan. Metode ini mencakup penyelenggaraan ceramah, diskusi kelompok, dan praktek langsung. Dengan memberikan ruang untuk interaksi aktif dan partisipasi dari para peserta, diharapkan konsep-konsep yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam konteks nyata. Penggunaan modul pelatihan disajikan melalui slide presentasi, memastikan penyampaian materi secara jelas dan interaktif. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMPN 3 Fatuleu Barat yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Desember 2023, semua guru dan pegawai terlibat aktif dalam sesi diskusi dan praktek langsung tersebut. Metode ini tentu memberikan pemahaman dasar yang baik tentang pengelolaan perpustakaan sekolah seperti cara penomoran buku referensi, membuat katalog buku, dan juga cara menata ruangan perpustakaan yang nyaman dan asri. Walaupun jumlah guru di SMPN 3 Fatuleu Barat ini hanya berjumlah 10 orang yang kebanyakan dari mereka adalah guru Non-PNS, mereka terlibat sangat aktif dalam sesi diskusi dan praktek tersebut. Metode ini tentu membuka wawasan pengetahuan bagi pengelola perpustakaan, guru dan pegawai dalam menciptakan dampak positif terhadap pentingnya pengembangan perpustakaan sekolah.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara komprehensif dimana kuesioner pra-evaluasi disebarakan untuk mengetahui pemahaman awal mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah. Sedangkan kuesioner evaluasi disebarakan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan menerapkan materi pelatihan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami pelaksanaan dan efektivitas pelatihan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis untuk mengukur tingkat kepuasan peserta, perubahan pemahaman tentang manajemen perpustakaan, serta peningkatan keterampilan praktis.

Pentingnya menggunakan pendekatan kualitatif menjadi dasar dalam menilai dampak positif yang diharapkan. Data kualitatif diolah dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola dan tema utama. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum temuan utama dan menghubungkannya dengan tujuan serta indikator keberhasilan pelatihan. Kesimpulan ini mencakup evaluasi sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas guru dan tendik dalam mengelola perpustakaan sekolah, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang ditemukan. Dengan demikian, analisis data dan penarikan kesimpulan yang komprehensif dan sistematis ini membantu mengevaluasi efektivitas pelatihan serta memberikan arah yang jelas untuk pengembangan program pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah di SMPN3 Fatuleu Barat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 8 Desember 2023, di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Fatuleu Barat berfokus pada pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi guru dan tendik. Tema kegiatan ini difokuskan pada pemahaman dasar, tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan yang baik bagi sekolah.



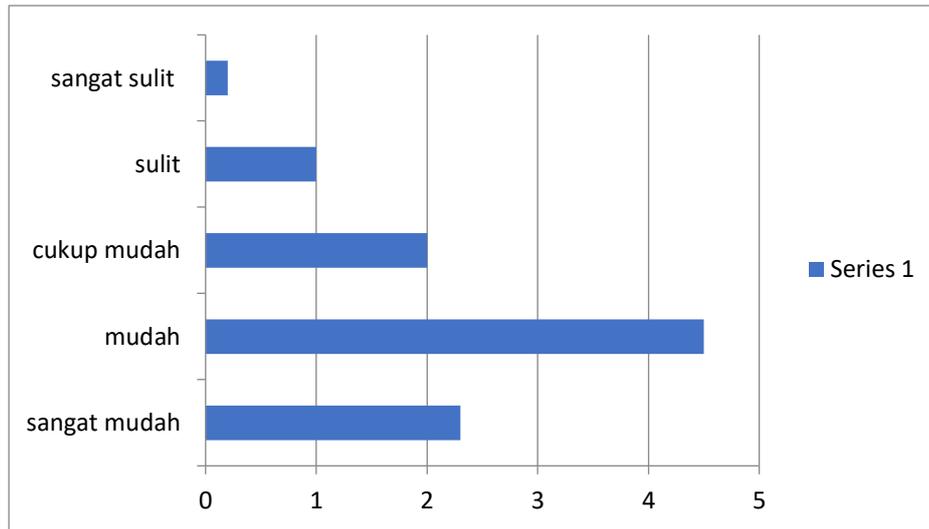
*Gambar 1. Peserta pelatihan.*



*Gambar 2. Pemberian materi.*

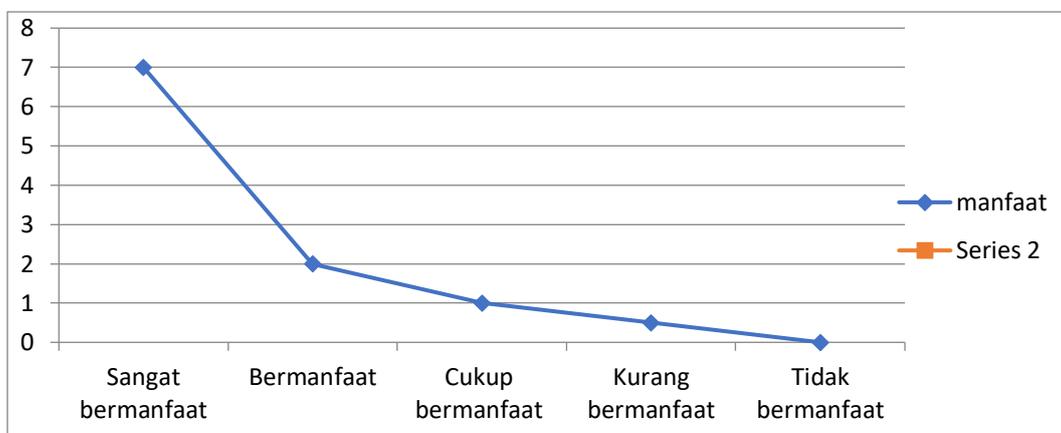
Dalam gambaran kegiatan, seperti yang terlihat pada Gambar 1, peserta terdiri dari para guru dan pegawai pada SMPN 3 Fatuleu Barat sedangkan instruktur pada kegiatan ini adalah seorang pengelola perpustakaan sekolah dari SMPS Swadaya Tarus yang sangat kompeten dalam pengelolaan perpustakaan disekolahnya yang terlihat pada gambar 2. Pada awal sesi kegiatan, semua peserta dalam hal ini para guru dan pegawai pada sekolah tersebut diperkenalkan tentang poin-poin dasar pengelolaan perpustakaan mengikuti standar perpustakaan nasional. Sedangkan dua orang peserta khusus dalam hal ini dua orang tenaga pengelola perpustakaan disekolah tersebut di ajarkan cara membuat penomoran buku, membuat katalog buku dan juga cara menata buku mengikuti urutan nomor buku sesuai dengan judul dan tema buku referensi yang ada pada sekolah tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan tempat tersedia dan peserta pelatihan bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah ini berlangsung di aula SMPN 3 Fatuleu Barat. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru dan pegawai terutama pegawai yang mengelola perpustakaan sekolah tersebut.

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil. Hal itu terlihat dari sejumlah indikator. Berdasarkan indikator kemudahan dan ketuntasan materi sosialisasi, menurut sebagian besar peserta, materi sosialisasi mudah untuk dicerna dan dipraktikkan. Hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil survei yang dilakukan pasca-sosialisasi. Setidaknya 30% peserta yang menganggap bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dicerna dan dipraktikkan oleh para peserta dan 45% peserta lainnya menyatakan bahwa materi mudah untuk dicerna dan dipraktikkan.



**Gambar 3.** Bagan tingkat kemudahan dan ketuntasan materi sosialisasi

Sementara itu pada aspek kebermanfaatn dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sangat membawa dampak positif bagi para guru dan pegawai pada lingkup SMPN 3 Fatuleu Barat seperti yang terlihat pada grafik dibawah.



**Gambar 4.** Grafik tingkat kebermanfaatn kegiatan

Jika dilihat dari grafik kebermanfaatn kegiatan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah membawa suatu perubahan yang cukup signifikan dari para peserta. Grafik ini menunjukkan pemahaman tatakelola perpustakaan yang sudah baik dengan mengikuti standar nasional sehingga manfaatnya ada perubahan sikap dan pemahaman pada guru dan pegawai disekolah tersebut.

Keunggulan dari pencapaian ini adalah semua buku referensi sekolah pada SMPN 3 Fatuleu Barat sudah terpola pada standar nasional perpustakaan, dimana sudah ada pelabelan nomor buku dan katalog buku untuk setiap buku referensi yang ada. Jika dilihat dari awal, sekolah ini belum ada standar penomoran dan katalog buku yang berstandar nasional. Para pengelola perpustakaan sekolah ini hanya meletakkan buku referensi tanpa penomoran, sehingga banyak buku referensi yang hilang. Pada kegiatan ini tim PKM juga memberikan sumbangan rak buku untuk menambah fasilitas perpsutakaan sekolah sehingga buku referensi bisa ditata lebih rapi.



*Gambar 5. Bantuan satu buah Rak buku dari Tim PKM UKA*

## **Kesimpulan**

Salah satu hasil dari pelatihan pengelolaan perpustakaan di SMPN 3 Fatuleu Barat adalah bahwa metode partisipatif, yang melibatkan interaksi aktif antara peserta dan instruktur, meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep yang diajarkan. Selain itu, minat siswa terhadap perpustakaan terlihat meningkat, yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik.

Direkomendasi untuk mengadakan workshop lanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen perpustakaan, dan fokus pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas koleksi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat siswa. Perlu adanya forum diskusi berkala antara guru dan tenaga pendidik untuk saling bertukar ide dan cara terbaik untuk meningkatkan literasi di sekolah.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Rektor Universitas Krsiten Artha Wacana melalui LPPM yang telah memberikan dukungan moral dan moril dalam pelaksanaan PkM ini.

## **Daftar Pustaka**

- Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *Acara pustaka. Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1-9.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Abdi Pustaka. Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.
- Hanafiyah, F. (2018). Literasi Lintas Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Bibliotika. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 41-47
- Manangin, Y., Mozin, S. Y., & Tohopi, R. (2024). Evaluasi kinerja pelayanan pegawai perpustakaan di kantor dinas kearsipan dan perpustakaan Provinsi Gorontalo. *Admit. Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1), 29-48.

- Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. Jipis. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(2), 18-28.
- Murtianingsih, F (2022). Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4).
- Ma'arif, M. A., Husnah, R. A., & Rizqiyah, S. (2022). Pendampingan pengelolaan perpustakaan SMP Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo. Khidmah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84-89.
- Safii, M., Setiawan, S., Ansor, S., Ernaningsih, D. N., Rahmania, L. A., & Jayanti, C. T. (2021). Penerapan Otomasi Perpustakaan Sekolah di Malang Raya. Aksiologi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 79-87.
- Safii, M., Zen, Z., & Mayesti, N. (2018). Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Library 2.0. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(1), 144–159. <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i1.1660>.
- Saleh., Rahman, A. & Komalasari, R. (2011). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3). <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>.